

Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah

Langgeng Prayitno Utomo
STIE PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi: Lan99en9.pu36@gmail.com

Dikirim: 1 Mei 2020, Direvisi: 20 Mei 2020, Diterima 1 Juli 2010

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa penyajian laporan keuangan pada UMKM apakah sudah berstandar pada SAK ETAP. Dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, melalui wawancara dan observasi. Informan kunci dalam penelitian ini sebanyak 4 orang pemilik UMKM unggulan, dari hasil wawancara diketahui bahwa ke empat UMKM sudah melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang sering terjadi dalam usaha mereka. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa beberapa UMKM telah mampu menyusun laporan bersandar SAK ETAP, meskipun ada yang belum memenuhi standar SAK ETAP. Adapun kendala yang dihadapi oleh para pemilik UMKM yaitu diantaranya keterbatasan kemampuan dan waktu.

Kata Kunci : UMKM, Akuntansi, SAK ETAP

Abstract

The purpose of this research is to find out what kind of financial statement presentation on MSMEs is whether it is based on SAK ETAP. With a descriptive qualitative research approach, through interviews and observations. The key informants in this study were 4 excellent MSME owners. From the interview results it was found that the four MSMEs have recorded financial transactions that often occur in their businesses. Based on the analysis it can be concluded that some MSMEs have been able to compile reports based on SAK ETAP, even though some have not met SAK ETAP standards. The obstacles faced by the owners of MSMEs include the limited ability and time.

Keywords: MSME, Accounting, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2008 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dikelola oleh sebuah keluarga, perkumpulan dari beberapa teman maupun kelompok perorangan, memiliki tujuan untuk mendirikan suatu usaha. UMKM bukan merupakan anak dari suatu perusahaan maupun dari cabang dari suatu perusahaan, baik menjadi bagian secara langsung atau tidak mengikuti secara langsung dari perusahaan tersebut sesuai kriteria yang telah ditentukan. Pertumbuhan UMKM di Indonesia cukup pesat, pada tahun 2017 terdapat 57 juta UMKM dan meningkat menjadi 59 juta pada tahun 2018 dan menyerap tenaga

kerja hampir 88% dan berkontribusi 62% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di tahun 2018 (ekonomi.kompas.com diakses 23 Mei 2019) hal ini menandakan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Namun dalam perkembangannya masih banyak kendala yang dihadapi oleh UMKM diantaranya menurut adalah jaringan distribusi karena kendala logistik, pemasaran produk yang, akses kepada permodalan karena tidak adanya penerapan tentang laporan keuangan, kesadaran akan pentingnya tentang pembuatan laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), keterbatasan modal, sulitnya persyaratan peminjaman modal. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah memberikan fasilitas dana yang berupa pinjaman dari bank. Program pemerintah terkait dana modal UMKM yang berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan dari Kementerian Keuangan. Agar dapat mengajukan pinjaman dana tersebut, UMKM diwajibkan untuk menyertakan laporan keuangan, sebagai salah satu syarat untuk mengajukan peminjaman dana. Akan tetapi, laporan keuangan adalah salah satu kendala yang dihadapi oleh UMKM selain modal yang dimiliki.

Dengan adanya laporan keuangan yang bertujuan untuk memilah informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna yang berkepentingan (IAI, 2017). Pada kondisi di lapangan masih banyak para pemilik UMKM yang belum sepenuhnya melakukan perencanaan serta penganggaran untuk kegiatan usaha yang mereka jalankan selama ini. Dampak para pemilik UMKM yang tidak melakukan pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP yaitu akan mengalami kesulitan perkembangan usaha yang didirikan, tidak dapat mengetahui asset dan kewajiban yang dimiliki, tidak mengetahui kontribusi biaya yang dikeluarkan dan yang paling utama sulitnya mengajukan pinjaman modal ke kreditor (Andi, 2015).

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan SAK ETAP pada tanggal 17 Juli 2014. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UMKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (Fatwa, et al., 2018).

Pentingnya laporan keuangan bagi para pemilik UMKM sebagai antisipasi terjadinya penyalahgunaan dalam usaha yang dijalankan sehingga jika terjadi penyalahgunaan atau ada kesalahan dapat ditelusuri penyebabnya. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pengajuan kepada bank atau kreditor, dan sebagai penilaian hasil perkembangan usaha kepada investor atau kreditor yang akan meminjamkan dana. Manfaat lain dari pencatatan dapat digunakan untuk mengetahui laba usaha, menetapkan harga pokok produksi, hingga untuk kepentingan yang lain. Sebab itu, diperlukan adanya pemahaman dalam pencatatan keuangan agar laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi UMKM. Pencatatan laporan keuangan

sangat penting keberadaannya untuk membantu mengetahui usaha tersebut telah berkembang atau tidak mengacu pada historis pencatatan akuntansi setiap periode yang telah berlangsung.

Menurut (Jemis, 2017) Kelemahan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan minimnya pemahaman dan beranggapan membuat pencatatan akuntansi dan laporan keuangan yang mengacu SAK ETAP yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Kegiatan tersebut dianggap rumit dan sulit oleh para pengusaha yang bersangkutan. Maka diperlukan adanya pemahaman yang memadai, baik dari para pengusaha maupun karyawan dalam melakukan pencatatan akuntansi sebagai laporan keuangan yang menggambarkan kegiatan suatu usaha yang dijalankan. Akan tetapi selama ini usaha yang dijalankan, banyak pelaku UMKM yang kurang memahami tentang pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Rendahnya pemahaman untuk menyusun laporan keuangan dan dianggap sebagai kegiatan yang sangat rumit bagi para pelaku usaha yang membuat para pengusaha tidak melakukan pencatatan keuangan tersebut.

Beberapa penelitian tentang pemahaman usaha mikro kecil menengah terhadap laporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti diantaranya, dalam penelitian (Restinanda, 2018) menyebutkan bahwa para pelaku UMKM mampu mendefinisikan dan menjelaskan pemahaman mereka mengenai nama-nama akun dalam laporan keuangan yang berdasarkan gambaran kegiatan usaha yang mereka kerjakan sehari-hari. Itu berarti para pelaku UMKM mampu mencapai pada tingkat pemahaman terjemahan. Dalam penelitian (Emery & Kycian, 2017), 2018 menyebutkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk menyusun laporan keuangannya yaitu kurangnya pengetahuan dari pemilik UMKM tentang penyusunan laporan keuangan, tidak adanya SDM yang memadai, pemilik UMKM tidak memiliki banyak waktu luang, selain itu para pelaku UMKM juga merasa kebutuhan tentang laporan keuangan masih kecil sehingga pelaku UMKM merasa tidak perlu menyusun laporan keuangan secara baik dan benar sesuai SAK ETAP. Dalam penelitian (Era & Juandi, 2016), 2018 menyebutkan bahwa Kendala-kendala yang dihadapi dalam membuat laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP yaitu keterbatasan waktu dan belum adanya sumber daya manusia dibidang akuntansi menjadikan pihak UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan yang berbasis SAK ETAP. Pihak pemerintah dan pihak-pihak yang terkait mengenai pelatihan penerapan SAK ETAP belum melakukan sosialisasi dan pelatihan secara maksimal mengenai SAK ETAP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan laporan keuangan SAK ETAP pada UMKM.

B. LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyimpulkan data transaksi dalam bentuk yang bermanfaat dalam mengambil sebuah keputusan. Elemen laporan keuangan yang benar terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode hingga catatan atas laporan keuangan (Putu, et al., 2018). Laporan keuangan dilakukan untuk memberikan sebuah informasi menyangkut kondisi ekonomi dan sebuah kinerja keuangan sebuah entitas yang berguna untuk pihak yang membutuhkan agar dapat mengambil keputusan ekonomi. Pengguna yang membutuhkan laporan keuangan tersebut menyangkut pihak yang menyediakan sumber daya untuk suatu entitas yang mencakup kreditor maupun investor. Selain itu, laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban manajemen terkait pihak yang menyediakan sumber daya yang diamanatkan untuknya (Kartika, 2018).

Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

SAK ETAP termasuk suatu standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang diterbitkan untuk dipergunakan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik termasuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, dan mengeluarkan laporan keuangan yang bertujuan untuk umum bagi eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik usaha yang tidak terjun langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP bertujuan agar menciptakan fleksibilitas untuk penerapannya dan diharapkan mampu menciptakan kemudahan akses ETAP untuk pendanaan dari perbankan. SAK ETAP yakni SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu dari SAK Umum, sebagian besar menerapkan konsep biaya historis; pola pengaturan yang lebih sederhana dalam bentuk perlakuan akuntansi dan relatif akan tetap selama beberapa tahun (IAI, 2017)

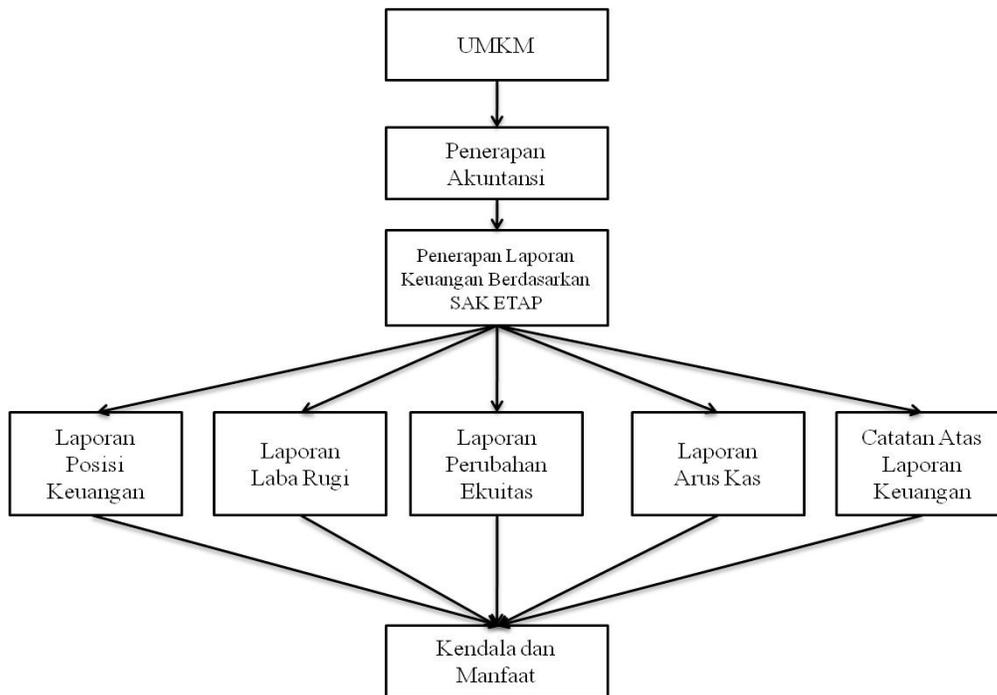
Manfaat Keuangan Secara Umum

Ada berapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti yang dikemukakan oleh (Fahmi & Yulian, 2017) yang menyatakan bahwa: “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”. Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang. Manfaat Laporan

Keuangan untuk UMKM. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan UMKM, berikut manfaat laporan keuangan untuk UMKM:

- a. dengan adanya laporan keuangan para pemilik UMKM mampu menganti sipasi adanya kecurangan dan kesalahan dalam transaksi ataupun pencatatan,
- b. Para pemilik UMKM dapat mengantisipasi terjadinya penurunan penghasilan bahkan kebangkrutan dalam UMKM yang didirikan,
- c. Para Pemilik UMKM dapat menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu syarat untuk pengajuan kredit kepada kreditor dan pengajuan penambahan modal kepada investor.

Kerangka Konseptual



C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian ini peneliti berfokus dengan penerapan akuntansi dalam kegiatan transaksi yang dijalankan guna untuk melacak informasi keuangan untuk mengetahui rencana bisnis sudah berjalan dengan baik atau belum pada UMKM. Penyusunan laporan keuangan yang sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan yang berdasar SAK ETAP merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas menghasilkan laporan keuangan.

Sedangkan informan yang ditunjuk ialah informan yang berhubungan langsung serta paham dan bisa memberikan gambaran mengenai Analisis Pemahaman Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Informan penelitian ini yaitu 4 orang pemilik UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Jombang diantaranya :

1. UD. Hasil Karya yang bergerak dibidang produksi dan perdagangan.
2. Toko Bangunan Jago 2 yang bergerak dibidang perdagangan.
3. Toko Istana Tas bergerak dibidang Perdagangan.
4. UD. Irwan “Abate” bergerak dibidang Perdagangan.

Analisis data menggunakan pemikiran Miles dan Huberman dalam Moleong, (2014:91), ialah analisis data model interaktif dari 4 kegiatan simultan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. tertulis. Teknik pengumpulan data yang dipakai penelitian meliputi observasi, wawancara dan melakukan dokumentasi. Wawancara merupakan pengumpulan data / informasi menggunakan tatap muka dengan pihak penanya (*interviewer*) melalui pihak yang ditanya (*interview*).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi pada UMKM

Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu disiplin yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan usaha secara efisien serta untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu entitas tertentu. Pada tahap ini, penulis berfokus pada analisis mengenai penerapan akuntansi pada UMKM dari data yang didapat oleh peneliti melalui kuisisioner dan wawancara secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pada 4 UMKM yang menjadi objek penelitian, didapatkan pernyataan informan mengenai pencatatan atau pembukuan terhadap aktivitas bisnis yang dilakukan, diantaranya :

Pemilik UD Hasi Karya menjelaskan tentang penerapan akuntansi.

“Untuk akuntansi saya sudah menerapkan sejak 2008. Setelah istri saya lulus SMK, berhubung istri saya lulusan akuntansi dan dari pada saya cari karyawan buat mengurus keuangan usaha saya. Tujuan saya membukukan untuk meminta pinjaman ke bank karena bank kalau tidak ada pembukuan sulit cair mas yang dicatat transaksi tentang penjualan dan pembelian, dengan bentuk sederhana dan dilakukan secara manual, mengacu menggunakan nota pada hari itu.” Mas Faktur.

Begitu juga pada pemilik Toko Bangunan Jago 2 juga mengungkapkan tentang penerapan akuntansi pada usahanya.

“[...] Usaha toko ini berdiri sejak saya lulus kuliah mas. Berhubung saya lulusan ekonomi jadi kalau usaha yang saya jalankan tidak ada pembukuannya tidak enak rasanya, tidak tahu hari ini rugi apa tidak. Untuk pinjaman ke bank juga gampang” Mas Johan.

Sama halnya yang diungkapkan pemilik Toko Istana Tas.

“[...]Saya dan istri lulusan ekonomi mas, jadi disemua usaha yang saya jalankan menggunakan pembukuan, setiap hari saya buat pembukuan dan kalau saya keluar kota atau tidak bisa ketoko istri yang membuat”. Mas Anggi.

Begitu juga yang diungkapkan oleh pemilik UD Ranu Abate

“[...]Sebelumnya saya tidak paham tentang pembukuan UMKM, berhubung saya dulu pernah bekerja di bank dan saya belajar keanak saya yang waktu itu kuliah di Malang, saya mulai menerapkan akuntansi pada tahun 2007 setelah ada peraturan harus ada laporan keuangan dari dinas kesehatan dan saya beli bahan baku ke Dinas Kesehatan”. Pak Irwan.

Dari hasil ulasan wawancara pemilik UMKM, dapat disimpulkan bahwa masing-masing sudah menerapkan pembukuan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan dan rutin pada setiap transaksi.

Penyusunan laporan keuangan berdasar SAK ETAP

SAK ETAP merupakan suatu standar akuntansi yang pembuatannya diperuntukkan bagi entitas yang lingkungannya sederhana tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP juga bersifat fleksibel atau dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan entitas. SAK ETAP dibuat agar memudahkan suatu entitas tanpa akuntabilitas publik dalam menyusun laporan keuangan.

Peneliti menanyakan pada informan berkaitan dengan pemahaman mereka tentang SAK ETAP. Sebagian dari mereka tidak tahu mengenai SAK ETAP dan fungsi dari SAK ETAP tersebut, akan tetapi ada yang telah memahami dan telah menerapkan SAK ETAP. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh:

Pemilik UD Hasil Karya menjelaskan tentang penerapan SAK ETAP.

“[...]Untuk SAK ETAP saya tidak tahu mas dan istri saya jarang ada waktu untuk mengurus laporan keuangan, jadi yang mengurus laporan keuangan pegawai saya. Saya mengacu pada SAK ETAP, akan tetapi saya tidak menggunakan catatan atas laporan keuangan. Menerapkan laporan keuangan SAK ETAP sekitar tahun 2012”. Mas Faktur.

Begitu pula yang telah diungkapkan oleh pegawai dari UD Hasil Karya.

“Saya membuat laporan keuangan sesuai kebutuhan UD Hasil Karya mas, yang saya buat yaitu neraca, laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.” Mbak Rina (Pegawai UD Hasil Karya)

Sama halnya yang diungkapkan oleh pemilik Toko Istana Tas.

“Laporan keuangan SAK ETAP itu yang mengurus pegawai saya mas. Pegawai saya lulusan SMK akuntansi. Kalau saya masih belum paham sepenuhnya, tapi kalau dasarnya saya mengerti, sama tidak ada waktu buat belajarnya. Laporan keuangan yang mengacu pada SAK ETAP dengan unsur-unsur yang menyertai, akan tetapi tidak membuat catatan atas laporan keuangan, karena unsur lain sudah menyertai.” Mas Anggi.

Dan pegawai dari Toko Istana Tas juga telah mengatakan sebagai berikut.

“Laporan keuangan sudah saya terapkan sejak pertama kerja di Toko Istana Tas, dan saya membuat pada setiap akhir periode. Laporan keuangan yang saya buat diantaranya neraca, laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.” Mbak Vira (Pegawai Toko Istana Tas)

Dari pemilik UMKM yang tidak menerapkan SAK ETAP secara langsung, akan tetapi ada yang secara langsung menerapkan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Pada pemilik Toko Bangunan Jago 2 mengungkapkan tentang pemahaman dan penerapan akuntansi pada usahanya.

“[...]Laporan keuangan semua saya sama istri yang membuat mas. Pokonya setiap setahun sekali bisa laporan ke semen gresik sama saya tahu perkembangan usaha saya. Laporan keuangan yang mengacu pada SAK ETAP dengan memperhatikan unsur-unsur yang menyertai, akan tetapi tidak membuat catatan atas laporan keuangan, karena unsur lain sudah menyertai.” Mas Johan.

Begitu juga yang diungkapkan oleh pemilik UD Ranu Abate

“[...] Biasanya saya yang membuat laporan keuangan mas kalau sempat, kalau saya sibuk anak saya yang membuatnya. Semenjak anak saya kerja di Surabaya, lebih sering saya yang membuat. Kan hanya setahun sekali. Kalau tidak membuat laporan keuangan selalu ditanya orang Dinas Kesehatan. Saya mengacu pada SAK ETAP akan tetapi untuk laporan perubahan ekuitas dan Catatan atas laporan keuangan karena saya berfikir bahwa kas yang ada saat ini sudah cukup sebagai modal usaha untuk kegiatan operasional diperiode selanjutnya dan tanpa catatan atas laporan keuangan tidak masalah.” Pak Irwan.

Dari hasil ulasan wawancara pemilik UMKM, dapat disimpulkan bahwa masing-masing sudah menerapkan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP yang sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan dan rutin pada setiap periode.

Dari pengungkapan para pemilik UMKM peneliti ingin mengetahui tentang pelatihan yang diberikan dari pemerintah, akan tetapi dari masing-masing pemilik UMKM mengungkapkan tidak mengikuti atau tidak tahu tentang adanya pelatihan laporan keuangan SAK ETAP. Seperti yang diungkapkan oleh pemilik UD Hasil Karya.

“Semenjak pengembangan usaha saya. Selama ini beum ada pelatihan laporan keuangan dari desa mas.” Mas Faktur.

Begitu juga yang diungkapkan pemilik dari UD Ranu “Abate”.

“Selama ini belum ada pelatihan laporan keuangan dari desa mas. Dan saya juga sering keluar kota untuk membeli bahan baku.” Pak Irwan.

Sama halnya yang diungkapkan oleh pemilik Toko Istana Tas

“Kalau pelatihan laporan keuangan belum ada selama ini mas Dan saya belum pernah ada himbauan dari pemerintah.” Mas Anggi.

Pemilik Toko Bangunan Jago 2 mengungkapkan bahwa belum mengetahui tentang adanya pelatihan mengenai SAK ETAP.

“Pelatihan pembuatan laporan keuangan tidak tahu saya mas.” Mas Johan.

Dari hasil ulasan wawancara pemilik UMKM, dapat disimpulkan bahwa para pemilik UMKM tidak mengetahui tentang adanya pelatihan pembuatan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP.

Kendala UMKM dalam Penerapan SAK ETAP

Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan dalam suatu entitas. Dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan suatu standar

atau acuan. Standar yang tepat bagi UMKM saat penyusunan laporan keuangan adalah SAK ETAP.

SAK ETAP memang khusus dibuat untuk digunakan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Berdasarkan hasil jawaban dari hasil wawancara, UMKM yang peneliti pilih untuk menjadi responden yang keseluruhan menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal tersebut disebabkan pentingnya menggunakan laporan keuangan SAK ETAP dalam usahanya. Akan tetapi ada kendala yang dihadapi oleh pemilik UMKM diantaranya kesibukan, lupa akun-akun yang akan dibuat dan diantara lainnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh pemilik dari UD Hasil Karya.

“Kendala yang saya hadapi selama membuat laporan keuangan, belum sempat untuk membuat laporan keuangan SAK ETAP sama ribet mas, jadi yang membuat pegawai saya[...].” Mas Faktur.

Begitu pula yang diungkapkan oleh pemilik UD Ranu “Abate”.

“Kendala selama ini masalah waktu ya mas, soalnya kesibukan saya. Selain itu laporan yang kurang lengkap dan susah mencarinya[...].” Pak Irwan.

Dari kedua UMKM tersebut yang mengalami kendala dari segi waktu dan lain sebagainya. Berbeda halnya dengan UMKM Toko Istana Tas. Selama belum mengalami kendala.

“Untuk selama ini belum ada mas, karena yang mengatur keuangan pegawai saya. Jadi saya tidak terlalu memikirkan.” Mas Anggi.

Begitu juga yang telah diungkapkan oleh pemilik Toko Bangunan Jago 2

“Selama ini belum ada kendala mas. Karena yang membuat laporan keuangan istri saya. Berhubung istri saya orangnya kritis, jadi belum ada kendala[...].” Mas Johan.

Dari hasil ulasan wawancara pemilik UMKM, dapat disimpulkan bahwa masing-masing ada yang mengalami kendala dalam menerapkan laporan keuangan yang berstandar SAK ETAP, akan tetapi ada yang tidak mengalami kendala dalam pembuatan laporan keuangan.

Manfaat SAK ETAP dalam menunjang kinerja UMKM

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan menggambarkan bagaimanakah kondisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dibuat berdasarkan standar yang ada. SAK ETAP merupakan standat yang tepat bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP akan menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan akurat.

Laporan keuangan yang jelas dan akurat dapat mempermudah bagi pelaku UMKM untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dari usahanya. Dari laporan keuangan tersebut juga terlihat bagaimanakah kinerja keuangan UMKM selama periode tertentu. Kinerja keuangan UMKM dalam melakukan aktifitas bisnisnya dapat dilihat dari tingkat jumlah laba yang diperoleh suatu entitas. Tingkat jumlah laba/rugi dapat diketahui dari laporan laba/rugi.

SAK ETAP sangat bermanfaat bagi UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang jelas. Mereka menyadari pentingnya SAK ETAP tersebut bagi usaha yang dijalankan. Selama ini, mereka telah melakukan pencatatan dan pembukuan.

Hal tersebut seperti dijelaskan oleh pemilik UMKM yang peneliti pilih sebagai berikut:

Pemilik UD Hasil Karya, mengungkapkan bahwa:

“Untuk selama ini saya melihat dari pertambahan asset dan dari laporan keuangan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan saya. Saya melihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh pegawai saya dan terkadang saya melihat dari tambahan asset yang saya miliki setiap tahunnya.” Mas Faktur.

Begitu juga pada pemilik Toko Bangunan Jago 2 juga mengungkapkan tentang manfaat SAK ETAP pada usahanya.

“Berhubung usaha saya sudah tidak kecil lagi ya mas. Jadi saya tidak main untuk soal keuangan dan setahun sekali harus setor laporan keuangan ke Semen Gresik dan untuk menentukan harga material[...].” Mas Johan.

Begitu juga yang diungkapkan oleh pemilik UD Ranu Abate.

“Selain buat laporan ke Dinas Kesehatan SAK ETAP juga berpengaruh buat mengetahui perkembangan asset saya pada setiap tahunnya, berkembang atau tidak pada usaha saya[...].” Pak Irwan.

Akan tetapi berbeda dengan yang diungkapkan oleh pemilik Toko Istana Tas. Yang belum mementingkan tentang laporan keuangan SAK ETAP untuk saat ini.

“SAK ETAP tidak sebegitu penting ya mas untuk belakangan ini. Perlunya pas mau melakukan pinjaman ke bank, buat untuk memperhitungkan bonus karyawan. Mungkin untuk tahun depan penting karena mau buka cabang di Lamongan sama di Malang jadi bisa terpantau[...].” Mas Anggi.

Dari hasil ulasan wawancara pemilik UMKM, dapat disimpulkan bahwa masing-masing beranggapan bahwa laporan keuangan berstandar SAK ETAP sangat penting dan berpengaruh bagi usaha yang dijalankan.

Pembahasan

Kelangsungan usaha yang baik tidak terlepas dari proses pembukuan akuntansi pada entitas terkait. Pada dasarnya kejelasan dalam penyampaian informasi akuntansi sebuah usaha akan mempengaruhi sikap pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan kemajuan usaha. Ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu entitas.

UMKM UD. Hasil Karya, Toko Bangunan JAGO 2, Toko Istana Tas dan UD. Ranu “Abate” telah menerapkan catatan akuntansi. Mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan membutuhkan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan alasan bahwa usaha telah berkembang dan usahanya sudah besar.

Semakin besar usahanya maka pengusaha mulai memandang penting untuk pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya untuk membantu pengelolaan asset dan perkembangan usahannya. Pembukuan akuntansi yang dilakukan oleh UD. Hasil Karya, Toko Bangunan JAGO 2, Toko Istana Tas dan UD. Ranu “Abate” sangat beraneka ragam, namun pada dasarnya kebutuhan mereka masing-masing dalam menjalankan usahanya. Pada dasarnya para pemilik UMKM tersebut hampir keseluruhan berlatar belakang lulusan ekonomi.

Dari penelitian sebelumnya Fera F (2018) mengungkapkan bahwa informan yang ditujuh menerapkan akuntansi secara manual tanpa ada *software* khusus. Pencatatan akuntansi juga masih dilakukan oleh masing-masing pemilik UMKM tersebut, sama halnya yang dengan informan peneliti menerapkan akuntansi secara manual tanpa ada *software*, akan tetapi yang menjadi pembeda pada informan peneliti ada yang menerapkan akuntansi secara tidak langsung atau dilakukan oleh pegawai.

Penyusunan laporan keuangan berdasar SAK ETAP

SAK ETAP bertujuan agar menciptakan fleksibilitas untuk penerapannya dan diharapkan mampu menciptakan kemudahan akses ETAP untuk pendanaan dari perbankan. SAK ETAP yakni SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu dari SAK Umum, sebagian besar menerapkan konsep biaya historis; pola pengaturan yang lebih sederhana dalam bentuk perlakuan akuntansi dan relatif akan tetap selama beberapa tahun (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemilik UD. Hasil Karya , Toko Bangunan JAGO 2, Toko Istana Tas dan UD. Ranu “Abate” menggunakan SAK ETAP meskipun tidak semuanya terjun langsung dalam pembuatannya dan mereka mengetahui bahwa ada standar akuntansi yang dibuat khusus untuk entitas tanpa akuntabilitas publik misalnya UMKM.

Berdasarkan SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan entitas meliputi : neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan (seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik), arus kas, catatan atas laporan keuangan lengkap yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

SAK ETAP juga menunjukkan bahwa dalam suatu laporan keuangan lengkap, suatu entitas menyajikan setiap laporan keuangan dengan keunggulan yang sama. Berdasarkan wawancara dengan para pemilik UMKM UD. Hasil Karya , Toko Bangunan JAGO 2, Toko Istana Tas dan UD. Ranu “Abate” dalam membuat laporan keuangan yang hampir memenuhi kriteria laporan keuangan lengkap.

Kendala UMKM dalam Penerapan SAK ETAP

Penerapan SAK ETAP memiliki banyak kendala, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh para pemilik UMKM UD. Hasil Karya , Toko Bangunan JAGO 2, Toko Istana Tas dan UD. Ranu “Abate” adalah sebagai berikut : a) Terbatasnya kemampuan untuk membuat SAK ETAP, b) Terbatasnya waktu untuk membuat SAK ETAP yang dikarenakan para pemilik turut andil dalam produksi, c) Pemilik UMKM mengaku tidak pernah mendapat sosialisasi dari pihak yang terkait tentang penerapan SAK ETAP. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera, F. (2018), bahwa terbatasnya kemampuan dan waktu untuk membuat laporan keuangan yang berstandar SAK ETAP pada UMKM yang dipilih.

Manfaat SAK ETAP dalam Menunjang Kinerja UMKM

Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan pengguna informasi untuk pengambilan keputusan terutama oleh pelaku bisnis. Informasi sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan. Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (UMKM). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil.

Menurut Yusron (2019), manfaat akuntansi dalam UMKM banyak sekali, tidak hanya melakukan teknik pembukuan pencatatan transaksi keuangan saja. Peran akuntansi dalam UMKM berdampak cukup signifikan untuk kelangsungan perkembangan usaha tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMKM UD. Hasil Karya, Toko Bangunan JAGO 2, Toko Istana Tas dan UD. Ranu "Abate" melakukan pencatatan laporan keuangan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha. Berikut manfaat dan keputusan usaha yang dijalankan berdasarkan akuntansi dan laporan keuangan bagi UMKM tersebut, yaitu :a) Sebagai bahan evaluasi, b) Pengajuan kredit ke bank sebagai penambahan modal. c) Pertimbangan untuk pemberian bonus pada karyawan dan untuk pertimbangan meningkatkan gaji karyawan, d) Penambahan dan pengurangan tenaga kerja, e) Keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual dan kenaikan harga barang.

PENUTUP

Sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan oleh peneliti, kemudian setelah dilakukan penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM UD. Hasil Karya, Toko Bangunan JAGO 2, Toko Istana Tas dan UD. Ranu "Abate" masih sederhana, pencatatan dilakukan secara manual. Dan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM hanya dilakukan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Dalam menyusun laporan keuangan UD. Hasil Karya, Toko Bangunan JAGO 2, Toko Istana Tas dan UD. Ranu "Abate" meskipun belum keseluruhan memenuhi syarat SAK ETAP, akan tetapi dianggap sudah menerapkan laporan keuangan bersandar SAK ETAP. Kendala-kendala yang dihadapi oleh para pemilik UMKM dalam menerapkan laporan keuangan bersandar SAK ETAP yaitu keterbatasan kemampuan dan waktu untuk membuat laporan keuangan selain itu belum adanya sosialisasi dari pemerintah mengenai pembuatan laporan keuangan bersandar SAK ETAP kepada para pemilik UMKM.

Dalam penelitian ini masih mempunyai kekurangan yaitu keterbatasan waktu dari pemilik UMKM, keterbatasan informasi dan dari pemilik UMKM belum menerapkan laporan keuangan SAK ETAP yang secara lengkap yaitu belum menerapkan catatan atas laporan keuangan dan untuk UD Irwan "Abate" juga belum

melakukan pencatatan perubahan ekuitas. Peneliti selanjutnya disarankan mencari objek penelitian atau pelaku UMKM yang telah menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang lengkap dan melibatkan semua unsur yaitu laporan laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi , A. H., 2015. Penerapan SAK EMKM dalam menunjang pengambilan keputusan usaha kecil mikro menengah pada pengusaha kue di kota Bandung. *Jurnal Kewirausahaan dan binins*, pp. 12-25.
- Emery, S. & Kycian, W., 2017. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan oleh Usaha Kecil Mikro Kecil kota Padang. *Jurnal Ekonomi pembangunan*, 23(2), pp. 88-99.
- Era, A. B. & Juandi , K. S., 2016. Penerapan SAK ETAP Dalam Peningkatan Penyediaan Informasi Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Binsis*, 10(1), pp. 34-45.
- Fahmi, I. & Yulian , T. W., 2017. Dinamika Usaha Kecil Menengah Dalam Persaingan Global. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* , 12(3), pp. 111-124.
- Fatwa, I., Muh, A. I. & Ayunda, K. H., 2018. Implementasi standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(SAK ETAP) dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada UMKM.. *Dinamika Akuntansi*, pp. 89-100.
- IAI, 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jemis, R., 2017. Analisis Penerapan Akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan. *Jurnal Ekonimika*, 2(1), pp. 72-84.
- Kartika, H., 2018. Penerapan SAK EMKM Pada Pengusaha Oleh-Oleh di Kota Jokjakarta. *Jurnal EKONOMIKA (Riset Ekonomi dan Bisnis)*, 1(2), pp. 21-35.
- Putu, A. S. W., Nur, L. & Moh, H. N., 2018. Persepsi IKM Kota Bogor tentang Laporan Keuangan dan Arus kas. *Jurnal Dinamika Keuangan Ki Hajar Dewanatara*, 3(3), pp. 23-38.
- Restinanda, R. U., 2018. Penerapan SAK UMKM oleh Pengusaha Kecil Menengah di Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 24(3), pp. 124-134.